

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sengon laut (*Paraserianthes Falcataria* L.) termasuk dalam famili Mimosaceae dan lebih dikenal dengan nama daerah sengon atau jeungjing merupakan jenis tanaman yang cepat tumbuh. Menurut Martawijaya, et al. (1989) Keawetan kayu jenis ini cukup baik sehingga, sengon laut termasuk dalam kelas awet IV dan V, kelas kuat III dan IV. kayu sengon banyak di manfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan bangunan, pembuatan venier, pulp, papan serat, papan partikel, korek api dan kayu bakar. Tanaman sengon merupakan tanaman yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Pada umumnya perbanyakan tanaman sengon dilakukan secara generatif, karena benihnya tersedia sepanjang tahun dengan persentase perkecambahan dapat mencapai lebih dari 80%. Tanaman sengon dapat juga diperbanyak secara vegetatif yaitu dengan teknik kultur jaringan.

Berdasarkan Rencana Kehutanan Tingkat Nasional, bahwa lahan hutan milik pemerintah maupun hutan rakyat harus didorong agar persentase kontribusinya terhadap pembangunan nasional meningkat sesuai dengan luas lahan hutan itu sendiri.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan semua fungsi hutan sesuai dengan peruntukkannya seperti melakukan penanaman kembali lahan-lahan terbuka dan kritis. Menurut Kementerian Kehutanan (2011), luas lahan hutan Indonesia 131.279.115,98 ha dan luas hutan yang kritis 22.025.581,00 ha dan sangat kritis sekitar 5.269.260,00 ha. Sengon merupakan tanaman berhabitus pohon yang mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang bervariasi. Akarnya dapat bersimbiosis dengan bakteri rhizobium dan membentuk bintil akar (Andrianto, 2010).

Pertumbuhan tanaman akan berkembang dengan baik apabila di tanam pada media yang mampu menyediakan unsur hara, dan kebutuhan lainnya pada tanaman. Selain itu kondisi lingkungan yang optimal akan menjadi salah satu keberhasilan dalam budidaya.

Media tumbuh ialah tempat tumbuh tanaman yang menyediakan unsur hara,

udara dan air bagi kebutuhan aktivitas fisiologis dan pertumbuhan tanaman (Anonymous, 2011). Media tumbuh berfungsi sebagai tempat tumbuh dan perkembangan akar serta tempat tanaman mengabsorpsi unsur hara dan air. Jenis dan sifat media tanam berperan dalam ketersediaan unsur hara dan air sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Media tanam yang baik harus memiliki persyaratan tertentu, di antaranya: tidak mengandung bibit hama dan penyakit dan bebas gulma, mampu menampung air, tetapi juga mampu membuang/mengalirkan kelebihan air, remah dan porous sehingga akar bisa tumbuh dan berkembang menembus media tanam dengan mudah, dan derajat keasaman (pH) antara 6–6,5. Media tanam akan menentukan pertumbuhan bibit yang ditanam (Rahmat, 2008).

Media yang sering digunakan umumnya mempertimbangkan beberapa hal seperti porositas baik pH netral, tekstur baik dan daya simpan air besar. Media tumbuh yang biasa digunakan adalah tanah lapisan atas (*top soil*). Penggunaan top soil secara besar-besaran akan berakibat negatif karena kesuburan lahan yang diambil top soilnya akan menurun. Tanah berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya perakaran, penopang tegak tumbuhnya tanaman, menyuplai kebutuhan air dan udara, gudang nutrisi seperti senyawa organik, unsur-unsur esensial : N, P, K, Ca, Mg, S, Cu, Zn, Fe, Mn, B, Cl, dan sebagai habitat biota organisme yang berpartisipasi aktif dalam penyediaan hara (Danu, dkk. 2011).

Pupuk organik memiliki peran yang sangat penting untuk memperbaiki sifat fisik tanah, salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk organik Kascing atau Vermikompos. Pupuk Kascing adalah salah satu kompos yang prosesnya memanfaatkan mikro organisme sebagai pengurai. Mikro organisme yang digunakan adalah cacing tanah dari jenis *Lumbricus* atau jenis lainnya (Norwiyono, 2010). Salah satu manfaat kascing atau vermikompos adalah pada tanaman kelapa sawit. Kascing memberikan serapan N paling tinggi yang berfungsi untuk sintesa asam amino dan protein dalam tanaman dan mempercepat pertumbuhan tanaman terutama organ vegetatif dan perakaran.

Karakteristik yang dimiliki ke 2 media top soil dan kascing di atas dapat dikombinasikan dan saling melengkapi untuk menjadi media tumbuh yang sesuai untuk pertumbuhan bibit sengon. Penelitian ini untuk mencari kombinasi terbaik dari 2 media tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi media tumbuh terhadap pertumbuhan tinggi, diameter dan jumlah daun bibit sengon.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh media kascing terhadap pertumbuhan tanaman sengon laut?
2. Berapa perbandingan media kascing yang tepat untuk pertumbuhan sengon laut?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media kascing terhadap pertumbuhan bibit sengon laut.
2. Untuk mengetahui komposisi media kascing terbaik pada pertumbuhan bibit sengon laut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai landasan teori untuk dilaksanakan penelitian berikutnya.
2. Menjadi acuan bagi petani dalam budidaya tanaman sengon laut dengan menggunakan kombinasi media kascing dan top soil untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman.